BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan yang semakin meningkat, memberikan perubahan dan kemajuan. Namun perubahan yang terjadi tidak selalu berdampak positif. Terdapat dampak negatif yang timbul dari kegiatan usaha perusahaan yang berakibat terjadinya kerusakan lingkungan hidup disekitar kawasan perusahaan. Kurangnya kedisiplinan dan kepedulian pelaku usaha dalam mengelola lingkungan dan limbah perusahaan menjadi penyebab utama kerusakan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 Pasal 74 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan, serta dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran, serta apabila perusahaan tidak melaksanakan kewajibannya akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”.

Corporate Sosial Responsibility (CSR) merupakan wujud pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan dalam rangka membangun ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup dan lingkungan yang bermanfaat kepada Perusahaan itu sendiri, masyarakat setempat, dan pihak terkait lainnya sehingga terjalin hubungan yang seimbang, serasi, dan sesuai dengan nilai, norma, dan budaya setempat. CSR adalah sesuatu hal yang penting untuk menciptakan kepercayaan, membangun hubungan yang baik, serta untuk menunjukkan niat baik perusahaan terhadap *stakeholder* dan masyarakat (Gunawan, 2015). Selain itu, untuk mempertahankan usahanya, perusahaan tidak hanya mementingkan keinginan pemegang saham saja,

melainkan juga harus merespon keinginan dari pemangku kepentingan termasuk karyawan, serikat pekerja, kontraktor, pemasok, pelanggan, dan pemerintah serta komunitas lainnya yang bersinggungan dengan kegiatan perusahaan (Ching dan Gerab, 2017). CSR menjadi salah satu inovasi dan strategi yang dapat dilaksanakan oleh Perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan memperkuat daya saing.

Namun, berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai CSR perusahaan, serta pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan masih belum memberikan hasil yang konsisten dan pasti. Kim & Kim, 2014; Marti, Rovira-Val & Drescher, 2015; Martínez-Ferrero & Frías-Aceituno; 2015; Dewi & Sudana, 2015; dan Busch & Friede, 2018 menemukan dampak positif CSR terhadap kinerja perusahaan. Sebaliknya Baird, Geylani, & Roberts 2012; Peng & Yang, 2014 dan Yuniarta & Sujana, 2017 menemukan dampak negatif CSR terhadap kinerja perusahaan. Peneliti lainnya (Sun, Salama, Hussainey & Habbash, 2010; dan Soana, 2011) tidak menemukan adanya hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan. Dengan hasil penelitian yang kontradiktif dan urgensi perusahaan untuk membangun dan menjaga hubungan sosial dengan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan kajian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Corporate Sosial Responsibility Index* (CSRI) untuk mengukur CSR yang mengacu pada instrument *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk mengidentifikasi dan menelaah Laporan Tahunan atau Laporan Berkelanjutan Perusahaan dengan menggunakan 3 (tiga) indikator pengungkapan informasi CSR antara lain: aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan. GRI merupakan *platform* atau standar yang dikembangkan untuk memberikan informasi terkait kontribusi positif atau negatif suatu perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, Tata kelola perusahaan (GCG) yang baik adalah yang mewujudkan pelaksanaan tanggung jawab sosial (CSR). Pelaku usaha sebaiknya tidak memisahkan aktifitas CSR dengan GCG karena keduanya

merupakan penyatuan dari beberapa bagian yang terpisahkan (Murwangningsari, 2009). GCG merupakan cara dan mekanisme untuk mengendalikan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya agar berjalan sesuai dengan harapan para *shareholder*, *stakeholder*, kreditur, dan investor, sehingga dapat memberikan nilai tambah untuk semua pihak. Dengan adanya GCG, perusahaan diharuskan melaksanakan sistem yang efektif dan efisien dalam mengelola bisnis berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik. Terdapat beberapa mekanisme tata kelola perusahaan, contohnya melalui komite audit dan kepemilikan institusional.

Komite audit bertanggung jawab untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Perannya memantau dan meninjau integritas laporan keuangan dan efektivitas fungsi audit internal dan eksternal (Defond dan Zhang, 2014) serta mengawasi pihak manajemen perusahaan sehingga dapat meminimumkan biaya agensi yang timbul dan berimplikasi pada efisiensi dan peningkatan kinerja perusahaan (Triwinasis, 2013). Komite audit yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan perusahaan. Penelitian oleh Abbott, Parker, dan Peters (2004) menunjukkan bahwa perusahaan dengan komite audit yang kuat cenderung memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik dan risiko kecurangan yang lebih rendah, yang secara positif mempengaruhi kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, kepemilikan saham yang signifikan meningkatkan pengawasan yang lebih ketat dan mendorong manajemen untuk membuat keputusan yang lebih efektif dan efisien serta bekerja sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Institusi sebagai pemegang saham mayoritas dapat meminimalisir konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham lainnya melalui pemantauan aktif dan mengarahkan perusahaan untuk mengadopsi praktik tata kelola yang baik, transparansi, dan akuntabilitas. Penelitian oleh Cornett, Marcus, dan Tehranian (2008) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional

yang tinggi berkorelasi positif dengan kinerja keuangan perusahaan, termasuk peningkatan profitabilitas dan nilai pasar perusahaan. Kepemilikan institusional juga dikaitkan dengan pengurangan biaya agensi dan peningkatan efisiensi operasional (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Rifka, 2019).

Banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara GCG dengan kinerja perusahaan misalnya penelitian Klapper dan Love, 2002 dalam Darmawati, 2004, menemukan adanya hubungan positif antara GCG dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Firth dan Rui (2002) juga menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan GCG mengalami peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, yakni hasil penelitian yang berbeda-beda, dan pentingnya CSR dan GCG terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Pengaruh penerapan tanggungjawab sosial (CSR) dan tata kelola perusahaan (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh positif tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh positif tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan;
2. Untuk mengetahui pengaruh positif komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan;
3. Untuk mengetahui pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan bukti secara empiris pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada manajemen perusahaan untuk pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tata kelola perusahaan, supaya dapat menerapkan secara baik dalam upaya mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan.

b. Bagi investor

Sebagai dasar pertimbangan untuk menggali informasi terkait kondisi perusahaan yang akan di investasikan sebelum menjadi investor dan dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk para investor agar lebih memerhatikan kinerja lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai bahan dasar untuk dijadikan pertimbangan.

c. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan serta tambahan referensi bagi pihak yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.